

# Manajemen Modal Kerja

---

# MODAL KERJA

---

Yaitu dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah guru, membayar hutang, dll.

# MASA PERPUTARAN MODAL KERJA

---

Masa perputaran modal kerja yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja hingga menjadi kas kerja lagi adalah kurang dari satu tahun atau berjangka pendek.

# MASA PERPUTARAN MODAL KERJA

---

Masa perputaran modal kerja ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja,

Semakin cepat masa perputaran modal kerja, semakin efisien penggunaan modal kerja dan tentunya investasi pada modal kerja semakin kecil.

# KONSEP MODAL KERJA

---

1. Modal kerja kuantitatif
2. Modal kerja kualitatif
3. Modal kerja fungsional

# 1. MODAL KERJA KUANTITATIF

---

Menitikberatkan pada segi kuantitas dana yang tertanam dalam aktiva yang masa perputarannya kurang dari satu tahun.

Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan elemen aktiva lancar.

Oleh karena semua elemen aktiva lancar diperhitungkan sebagai modal kerja tanpa memperhatikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, maka modal kerja ini sering di sebut modal kerja bruto atau Gross Working Capital.

## 2.MODAL KERJA KUALITATIF

---

Pada konsep ini, modal kerja bukan semua aktiva lancar tetapi telah mempertimbangkan kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar sehingga dana yang digunakan benar-benar khusus digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari tanpa khawatir terganggu oleh pembayaran-pembayaran hutang yang segera jatuh tempo.

Karena menurut konsep ini hutang lancar telah dikeluarkan dari perhitungan, sehingga modal kerja merupakan **selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancarnya.**

# 3. MODAL KERJA FUNGSIONAL

---

Konsep ini lebih menitikberatkan pada fungsi dana dalam menghasilkan penghasilan langsung atau current income.

Pengertian modal kerja menurut konsep ini adalah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan current income sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan pada satu periode tertentu.

# 3. MODAL KERJA FUNGSIONAL

Tiga syarat untuk menjadi modal kerja :

---

1. current income
2. Sesuai tujuan perusahaan
3. Satu periode akuntansi.

Sehingga, yang masuk sebagai modal kerja adalah kas, piutang dagang sebesar harga pokoknya, persediaan, dan aktiva tetap sebesar penyusutan periode tersebut. Sedangkan efek atau surat berharga dan margin laba dari piutang merupakan modal kerja potensial yang akan menjadi modal kerja bila piutang sudah dibayar dan efek sudah dijual

# CONTOH

---

## **AKTIVA LANCAR :**

<b>Kas</b>	<b>Rp. 15.000.000</b>
<b>Efek</b>	<b>Rp. 50.000.000</b>
<b>Piutang Dagang</b>	<b>Rp. 75.000.000</b>
<b>Persediaan Barang</b>	<b>Rp. 120.000.000 +</b>
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>Rp. <u>260.000.000.</u></b>

## **AKTIVA TETAP:**

<b>Tanah</b>	<b>Rp. 150.000.000</b>
<b>Bangunan dan Gedung</b>	<b>Rp. 300.000.000</b>
<b>Mesin</b>	<b>Rp. 250.000.000 +</b>
<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b>Rp., <u>700.000.000</u></b>

# CONTOH

---

## **KETERANGAN :**

Penyusutan setiap tahunnya :

- Bangunan dan Gedung Rp. 50.000.000
- Mesin-mesin Rp. 40.000.000

Penjualan kredit dengan profit margin sebesar 30%.

Atas dasar tersebut di atas, dapat dihitung besarnya modal kerja menurut konsep fungsional seperti yang dapat dilihat pada hal. 12

### ***Modal kerja (working Capital)***

Kas	Rp 15.000.000
PiutangDagang(70%)	Rp 52.500.000
Persediaan Barang	Rp 120.000.000
Penyusutan Bangunan & Gedung	Rp. 50.000.000
Penyusutan Mesin	<u>Rp 40.000.000 +</u>
Total Modal Kerja	<u>Rp 277.500.000.</u>

### ***Modal Kerja Potensial (potensial working capital):***

Efek	Rp 50.000.000,-
Margin laba (30%)	<u>Rp 22.500.000.-+</u>
Total	<u>Rp 77.500.000.-</u>

### ***Bukan Modal Kerja (non working capital):***

Tanah	Rp 150.000.000,-
Bangunan & Gedung	Rp 250.000.000,-
Mesin-mesin	<u>Rp 210.000.000.-+</u>
Total	<u>Rp 610.000.000.-</u>

# JENIS MODAL KERJA

---

1. **Modal Kerja Permanen**
2. **Modal Kerja Variabel**

# MODAL KERJA PERMANEN

---

Yaitu modal kerja yang selalu harus ada dalam perusahaan agar perusahaan dapat menjaikan kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Modal kerja permanen dibagi menjadi dua macam yakni:

*a. Modal Kerja Primer*

*b. Modal Kerja Normal*

# MODAL KERJA PERMANEN

## ***a. Modal Kerja Primer***

---

Modal kerja primer adalah modal kerja minimal yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin agar perusahaan tetap bisa beroperasi.

## ***b. Modal Kerja Normal***

Merupakan modal kerja yang harus ada agar perusahaan bisa beroperasi dengan tingkat produksi normal.

Produksi normal merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang sebesar kapasitas normal perusahaan

# MODAL KERJA VARIABEL

---

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan.

Modal kerja variabel terdiri dari:

- a. *Modal Kerja Musiman*
- b. *Modal Kerja Siklis*
- c. *Modal Kerja Darurat*

# MODAL KERJA VARIABEL

---

## a. *Modal Kerja Musiman*

Merupakan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi apabila ada fluktuasi kegiatan perusahaan, misalnya perusahaan biscuit harus menyediakan modal kerja lebih besar pada saat musim hari raya.

# MODAL KERJA VARIABEL

---

## *b. Modal Kerja Siklis*

Yaitu modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi

# MODAL KERJA VARIABEL

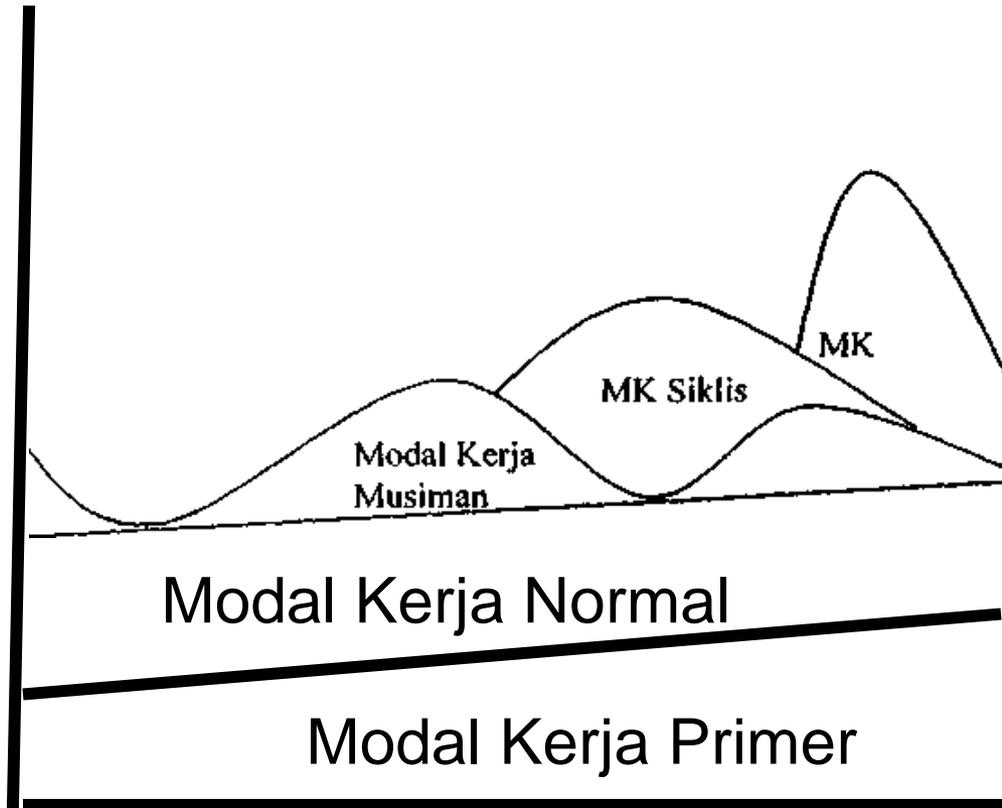
---

*c. Modal Kerja Darurat*

Modal kerja ini jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang terjadi diluar kemampuan perusahaan.

Bila digambarkan, jenis-jenis modal kerja akan tampak seperti pada gambar di halaman 20.

Rp



waktu

# KEBIJAKSANAAN MODAL KERJA

---

Kebijaksanaan modal kerja merupakan strategi yang diterapkan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan modal kerja dengan berbagai alternatif sumber dana.

# KEBIJAKSANAAN MODAL KERJA

---

Kebijaksanaan modal kerja apa yang harus diambil oleh perusahaan, tergantung dari seberapa besar manajer berani mengambil risiko. Kebijakan modal kerja yang bisa diambil oleh perusahaan adalah:

- 1 Kebijakan konservatif
- 2 Kebijakan Moderat atau *hedging*
- 3 Kebijakan Agresif

# 1. KEBIJAKSANAAN KONSERVATIF

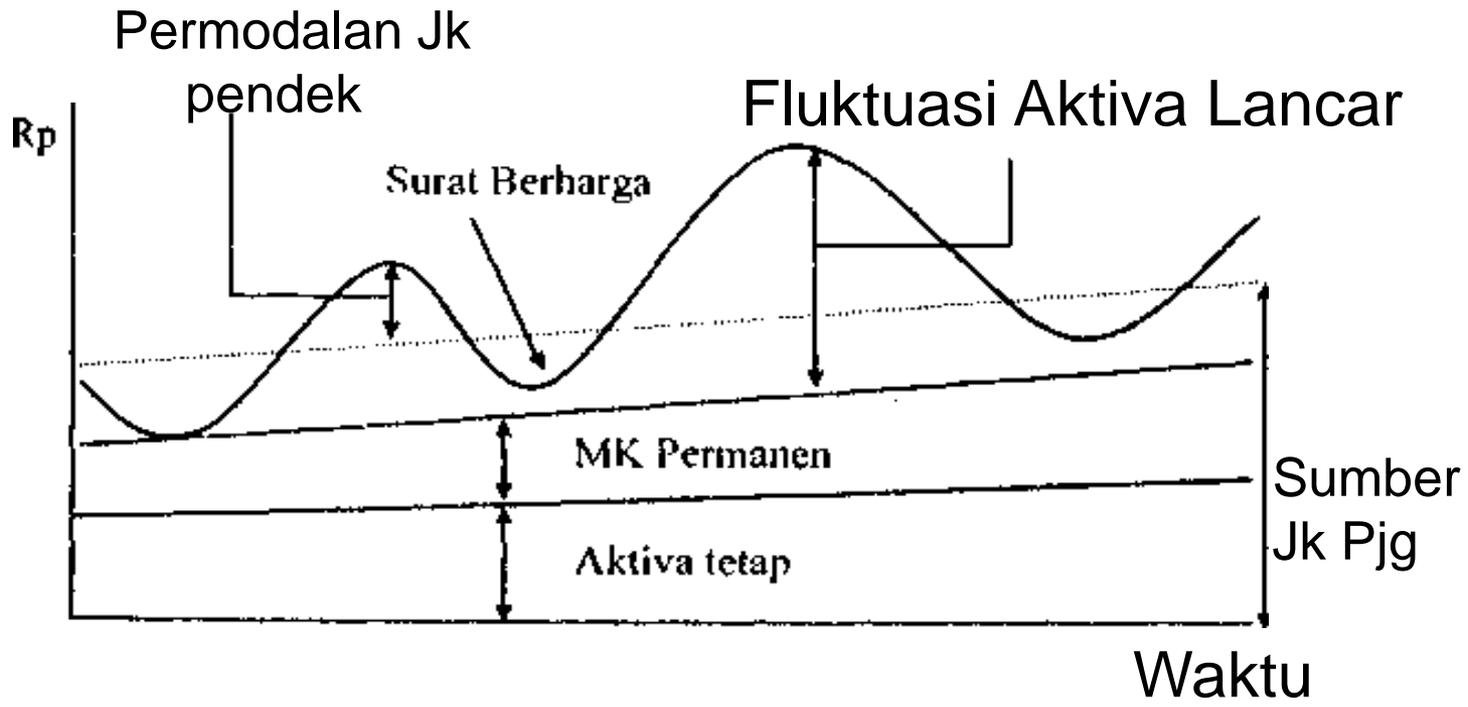
Rencana pemenuhan kebutuhan dana konservatif merupakan rencana pemenuhan dana modal kerja yang lebih banyak menggunakan sumber dana jangka panjang dibandingkan sumber dana jangka pendek.

Dalam kebijakan ini modal kerja permanen dan sebagian modal kerja variabel dipenuhi oleh sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagian modal kerja variabel lainnya dipenuhi dengan sumber dana jangka pendek.

Kebijaksanaan ini disebut konservatif (hati-hati), karena sumber dana jangka panjang mempunyai jatuh tempo yang lama, sehingga perusahaan memiliki keleluasaan dalam pelunasan kembali artinya perusahaan mempunyai tingkat keamanan atau *margin of safety* yang besar.

# 1. KEBIJAKSANAAN KONSERVATIF

Bila digambarkan kebijaksanaan konservatif nampak sebagai berikut.



# KEBIJAKSANAAN MODERAT

Pada kebijakan atau strategi pendanaan ini perusahaan membiayai setiap aktiva dengan dana yang jangka waktunya kurang lebih sama dengan jangka waktu perputaran aktiva tersebut. Artinya aktiva yang bersifat permanen yakni aktiva tetap dan modal kerja permanen akan didanai dengan sumber dana jangka panjang, dan aktiva yang bersifat variabel atau modal kerja variabel akan didanai dengan sumber dana jangka pendek.

Kebijakan ini didasarkan atas prinsip *matching principle* yang menyatakan bahwa jangka waktu sumber dana sebaiknya disesuaikan dengan lamanya dana tersebut diperlukan.

# KEBIJAKSANAAN MODERAT

Bila dana yang diperlukan hanya untuk jangka pendek maka sebaiknya didanai dengan sumber dana jangka pendek, demikian pula kalau dana tersebut diperlukan untuk jangka panjang maka sebaiknya didanai dengan sumber dana jangka panjang sehingga risiko yang dihadapi hanya berupa terjadinya penyimpangan aliran kas yang diharapkan.

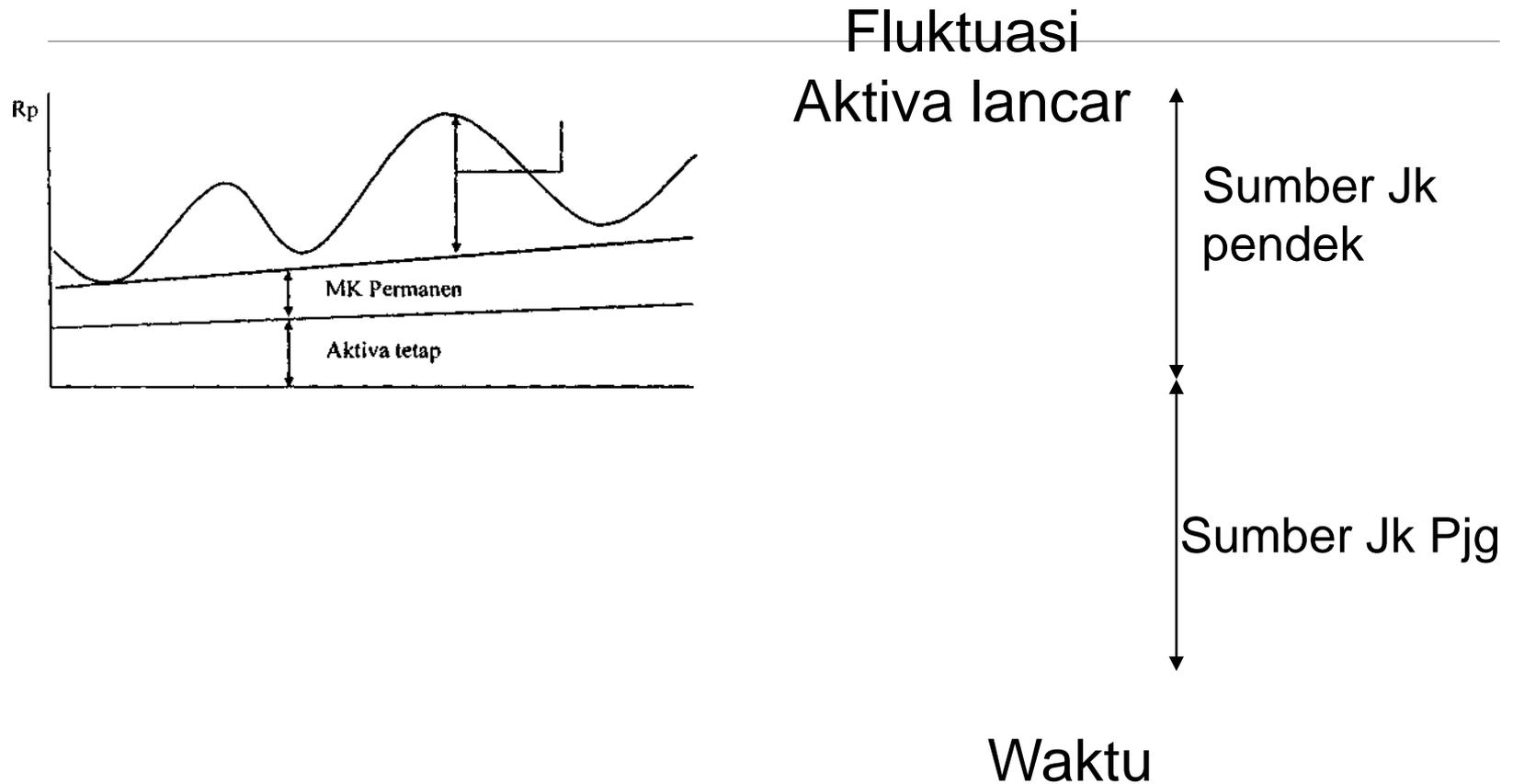
Oleh karena itu kesulitan yang dihadapi adalah memperkirakan jangka waktu skedul arus kas bersih dan pembayaran hutang, yang selalu terdapat unsur ketidakpastian. Dan pada kebijakan ini akan muncul *trade-off* antara profitabilitas dan risiko.

# KEBIJAKSANAAN MODERAT

Semakin besar *margin of safety* yang ditentukan untuk menutup penyimpangan arus kas bersih semakin aman bagi perusahaan, tetapi harus menyediakan dana yang jangka waktunya melebihi kebutuhan dana yang akan digunakan, akibatnya akan terjadi dana menganggur dan hal ini akan menurunkan profitabilitas.

Dengan kata lain bila risiko rendah akan mengakibatkan profitabilitas juga rendah. Bila digambarkan akan nampak sebagai berikut :

# KEBIJAKSANAAN MODERAT



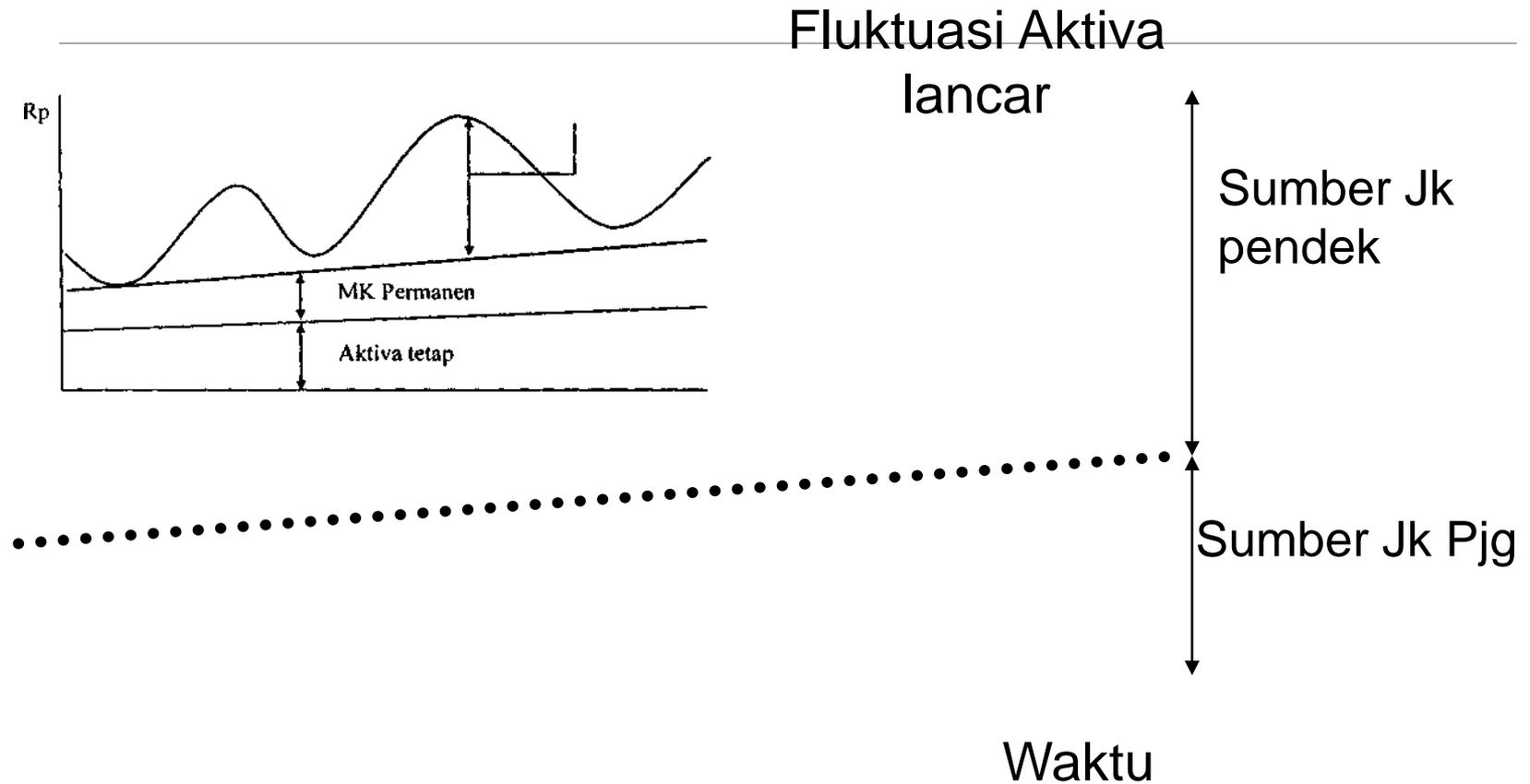
### 3. KEBIJAKSANAAN AGRESIF

Bila pada kebijakan konservatif perusahaan lebih mementingkan faktor keamanan sehingga margin of safety-nya sangat besar, tetapi tentunya akan mengakibatkan tingkat profitabilitas menjadi rendah.

Sebaliknya dengan kebijakan agresif, maka sebagian kebutuhan dana jangka panjang akan dipenuhi dengan sumber dana jangka pendek.

Pada pendekatan ini perusahaan berani menanggung risiko yang cukup besar, sedangkan *trade-off* yang diharapkan adalah memperoleh profitabilitas yang lebih besar.

# KEBIJAKSANAAN AGRESIF



# CONTOH

PT. ELANG SAKTI sedang mempelajari untuk menentukan tingkat aktiva lancar yang optimal untuk tahun depan. Manajemen memperkirakan bahwa penjualan akan meningkat Rp 200.000.000,- karena ditawarkannya produk baru. Perusahaan ingin tetap mempertahankan rasio utangnya 50% dan nilai aktiva tetap saat ini sebesar Rp 80.000.000,-. Tingkat bunga baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang saat ini 12%. Manajer Keuangan PT. ELANG SAKTI menginginkan untuk menganalisis tiga alternatif kebijaksanaan yakni:

1. Kebijakan konservatif dengan tingkat aktiva lancar 60% dari penjualan
2. Kebijakan moderat dengan mempertahankan aktiva lancar sebesar 50% dari penjualan.
3. Kebijakan agresif dengan tingkat aktiva lancar 40% dari penjualan.

Mana kebijakan yang sebaiknya diambil dengan ukuran *return on equity* untuk ketiga alternatif tersebut dengan asumsi: EBIT sebesar 10% dari penjualan dan pajak sebesar 25%.

# JAWABAN

	Konservatif	Moderat	Agresif
Aktiva Tetap	80.000.000	80.000.000	80.000.000
Aktiva Lancar	120.000.000	100.000.000	80.000.000
Total Aktiva	200.000.000	180.000.000	160.000.000
Hutang/Total Aktiva (50%)	100.000.000	90.000.000	80.000.000
Modal Sendiri	100.000.000	90.000.000	80.000.000
EBIT (10% dari penjualan)	20.000.000	20.000.000	20.000.000
Bunga 12%	12.000.000	10.800.000	9.600.000
EBT	8.000.000	9.200.000	10.400.000
Pajak 25%	2.000.000	2.300.000	2.600.000
EAT	6.000.000	6.900.000	7.800.000
Return on Equity.	6,00%.	7,67%	9,75%

# JAWABAN

---

Dari hasil perhitungan, ternyata kebijakan agresif memberikan *return on equity* paling besar. Namun demikian jumlah aktiva lancar yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan juga rendah, sehingga akan meningkatkan risiko ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.

# PENENTUAN KEBUTUHAN MODAL KERJA

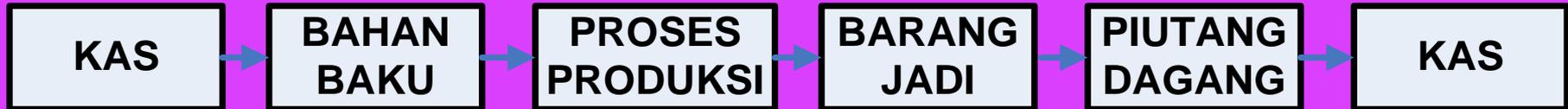
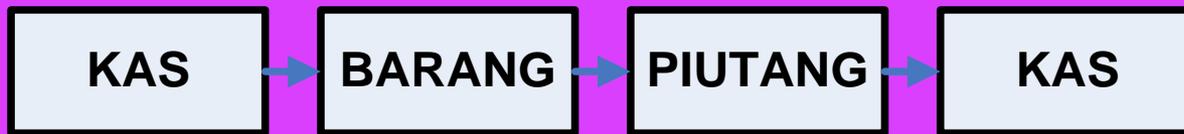
Masalah yang cukup penting dalam pengelolaan modal kerja adalah seberapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan.

Untuk menentukan besarnya modal kerja, bisa digunakan beberapa metode penentuan besarnya modal kerja, yaitu :

- [Metode keterikatan dana](#)
- Metode Perputaran modal kerja

# METODE KETERIKATAN DANA

---



# CONTOH

Perusahaan “JAYA” mempunyai rencana produksi 1.200 unit barang jadi per hari. Untuk membuat satu unit barang jadi tersebut, dibutuhkan 1.5 kg bahan baku dengan harga Rp. 2.000,- per kg. **Bahan baku** tersebut rata-rata disimpan di gudang selama **7 hari** sebelum masuk proses produksi. Lamanya **proses produksi 3 hari**. **Barang jadi berada di gudang sebelum terjual rata-rata 10 hari**. **Rata-rata piutang tertagih selama 30 hari**. Upah langsung per unit barang jadi sebesar Rp. 2.500,-. Biaya lainnya adalah biaya pemasaran tunai sebulan sebesar Rp. 15.000.000,-. Biaya administrasi & umum sebulan Rp. 12.000.000,- dan biaya-biaya lain per bulan rata-rata Rp. 9.000.000,-. Kas minimal ditentukan sebesar Rp. 10.000.000,-.

# JAWAB

Dari contoh tersebut, dapat diketahui bahwa periode terkaitnya modal kerja adalah 50 hari.

Kebutuhan kas per hari :

- a. Pembelian bahan baku =  $1.200 \times 1,5 \times 2.000 = 3.600.000$
  - b. Pembayaran upah langsung =  $1.200 \times 2.500 = 3.000.000$
  - c. Pembayaran biaya pemasaran =  $15.000.000 : 30 = 500.000$
  - d. Pembayaran biaya adm&umum =  $12.000.000 : 30 = 400.000$
  - e. Pembayaran biaya lainnya =  $9.000.000 : 30 = \underline{300.000}$
- Rp. 7.800.000

*Sehingga,* jumlah modal kerja (MK):  
periode terkaitnya MK x kebutuhan kas per hari + Kas minimal =  
 $50 \times \text{Rp. } 7.800.000 + \text{Rp. } 10.000.000 = \text{Rp. } 400.000.000$

# METODE PERPUTARAN MODAL KERJA

Dengan metode ini, besarnya modal kerja ditentukan dengan cara menghitung perputaran elemen-elemen pembentuk modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

# CONTOH

Perusahaan “JAYA” mempunyai laporan keuangan berupa neraca dan laporan rugi laba sbb :

# NERACA PT.JAYA TAHUN 2007 (JUTA RUPIAH)

	2006	2007		2006	2007
Kas	185	215	Utang Dagang	550	485
Piutang	770	830	Utang Bank	175	250
Persediaan	920	1.000	Utang Wesel	350	365
Aktiva Lancar	1.875	2.045	Utang Lancar	1.075	1.100
Tanah	2.150	2.500	Utang Jk Pjg	1.800	1.900
Bangunan	1.025	1.025	Modal Saham	1.900	2.000
Mesin	1.000	1.100	Laba Ditahan	1.275	1.670
Aktiva Tetap	4.175	4.625	Utang & Modal	4.975	5.570
Total Aktiva	6.050	6.670	Total Pasiva	6.050	6.670

# LAPORAN RUGI LABA PT.JAYA

(31-12-2007)

<b>Penjualan</b>	<b>24.000</b>
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	<b><u>17.000 -</u></b>
<b>Laba Kotor</b>	<b>7.000</b>
<b>Biaya Operasi</b>	<b><u>2.500-</u></b>
<b>Laba operasi</b>	<b>4.500</b>
<b>Bunga</b>	<b><u>1.500-</u></b>
<b>Laba sebelum pajak</b>	<b>3.000</b>
<b>Pajak</b>	<b><u>900 -</u></b>
<b>Laba sesudah pajak</b>	<b>2.100</b>

# Hitung perputaran modal kerja !

---

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{rata - rata kas}} = \frac{24.000}{200} = 120 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{rata - rata piutang}} = \frac{24.000}{800} = 30 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}} = \frac{24.000}{960} = 25 \text{ kali}$$

# Hitung periode terikatnya modal kerja !

---

Kas	= $360/120$	= 3 hari
Piutang	= $360/30$	= 12 hari
Persediaan	= $360/25$	= 14,4 hari
Total		= 29,4 hari

Sehingga periode terikatnya semua elemen modal kerja adalah 29,4 hari atau perputaran elemen modal kerja adalah sebesar  $360/29,4 = 12,24$  kali

---

Apabila pada tahun 2008 diperkirakan akan mampu menjual sebanyak Rp. 30.000.000.000 maka kebutuhan modal kerja adalah :

Rp. 30.000.000.000/12,24

= Rp. 2.450.000.000